

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Good corporate governance dilatarbelakangi dari munculnya berbagai permasalahan dalam akuntansi. Munculnya berbagai permasalahan mengenai hasil pelaporan keuangan perusahaan mengakibatkan turunnya kepercayaan publik terutama investor terhadap laporan keuangan yang disajikan perusahaan sehingga membuat kinerja perusahaan menurun (Alamsyah, 2021). Permasalahan lain yang muncul dalam pelaporan keuangan yaitu perusahaan yang menjalankan kebijakan manajemen yang cukup berisiko. Risiko utama dari instrumen keuangan kelompok usaha adalah risiko tingkat suku bunga, risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing dan risiko harga komoditas), risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen Risiko merupakan pelaksanaan fungsi manajemen dalam mencegah risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh perusahaan (Setiawan, 2019). Pencegahan resiko dalam manajemen perusahaan dapat dilakukan dengan menjalankan aktivitas merencanakan, mengorganisir, menyusun, mengkoordinir, mengawasi dan mengevaluasi.

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu perusahaan di Indonesia yang memproduksi produk-produk bernilai tambah dan merupakan salah satu sektor usaha yang berkembang pesat. Pesatnya perkembangan perusahaan di sektor makanan dan minuman dipengaruhi oleh kecenderungan masyarakat untuk mengonsumsi makanan siap saji sebagai kebiasaan dan *trend* saat ini. Munculnya persaingan antar perusahaan

yang cukup tinggi diharapkan perusahaan dapat menjalankan perusahaanya dengan metode *good corporate governance*. Penerapan *good corporate governance* pada perusahaan dapat memberikan banyak manfaat yaitu, perusahaan mendapatkan kepercayaan investor dan publik, perusahaan dapat memperbaiki faktor internal perusahaan yang belum sesuai, perusahaan dapat meningkatkan kesadaran bersama dikalangan internal perusahaan dan stakeholder terhadap pentingnya *good corporate governance* dalam perusahaan (D. S. Dewi et al., 2019). *Good corporate governance* merupakan sebuah metode yang tidak hanya berbicara tentang kekuasaan, melainkan berbicara tentang upaya pencarian solusi untuk keputusan-keputusan yang dibuat agar efektif. Agar proses pembuatan keputusan perusahaan dapat berlangsung secara efektif, maka dibutuhkan hubungan yang kalaboratif antara pihak manajemen dan dewan komisaris.

Peran *good corporate governance* bagi perusahaan sangat penting untuk menciptakan tata kelola perusahaan termasuk mekanisme dan struktur yang dijalankan oleh suatu perusahaan (Muntahanah & Murdijaningsih, 2020). Metode *good corporate governance* dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan nilai ekonomi jangka panjang dan berkesinambungan sebagai tolak ukur keberhasilan bagi para investor dan pemegang saham. Tata kelola perusahaan yang baik adalah sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris, Direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya serta sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya dan penilaian kinerjanya. Hubungan tersebut diartikan sebagai kerangka kerja yang diperlukan untuk

mencapai tujuan perusahaan, cara pencapaian tujuan serta pemantauan kinerja yang dihasilkan.

Penerapan mekanisme *good corporate governance* dalam perusahaan dilakukan agar dapat menghasilkan kinerja keuangan yang tinggi yang akan menjadi daya tarik bagi investor sehingga dapat mempengaruhi naiknya nilai suatu perusahaan yang ada (Novitasari et al., 2017). Dalam perkembangan bisnis yang semakin maju, pengusaha menciptakan persaingan yang kuat antar perusahaan. Perusahaan yang memaksimalkan tujuan utama perusahaannya dengan mempertahankan nilai perusahaan dan ratio yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan merupakan keberhasilan bagi investor dan pemegang saham. Selain mekanisme *good corporate governance*, perusahaan juga harus mempertimbangkan nilai yang ada pada perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi pasar (investor) terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham suatu perusahaan, sehingga nilai perusahaan yang baik juga harus diperhatikan keberadaannya oleh perusahaan (Mufidah & Purnamasari, 2018). Perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi akan berdampak pada tingginya nilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Naik turunnya nilai perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan. Pemilik perusahaan dari pihak luar berbeda dengan manajer karena kecil kemungkinannya pemilik dari pihak luar terlibat dalam urusan bisnis perusahaan sehari-hari (Giovani, 2019). Baik

atau buruknya kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA adalah rasio laba bersih terhadap total aset yang dapat mengukur profitabilitas perusahaan secara menyeluruh (Ambarawati & Abundanti, 2018). Penelitian ini menggunakan tiga variabel mekanisme dalam mengukur *good corporate governance* yaitu Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris Independen. Mekanisme tersebut diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan nilai ekonomi bagi perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan pihak yang bertindak sebagai monitor di sebuah perusahaan pada umumnya. Kepemilikan institusional akan memantau pergerakan kinerja perusahaan sehingga kinerja perusahaan sesuai dengan visi misi dan tujuan yang telah direncanakan (Tambalean et al., 2018). Investor institusional akan memantau secara profesional perkembangan investasi yang ditanamkan pada perusahaan dan memiliki tingkat pengendalian yang tinggi terhadap tindakan manajemen. Hal tersebut akan meminimalisir tindakan kecurangan yang dilakukan manajemen, sehingga dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dan kepentingan stakeholders lainnya untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu cara untuk mengurangi masalah keagenan, hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial merupakan alat pengawasan terhadap kinerja manajer yang bersifat internal. Dengan memperbesar kepemilikan saham oleh manajemen dapat meningkatkan proporsi saham yang dimiliki manajer sehingga akan menurunkan kecenderungan manajer untuk melakukan tindakan yang berlebihan karena akan merugikan

dirinya sendiri. Kepemilikan saham oleh manajerial yang semakin tinggi, mempengaruhi pihak manajerial dalam mempertahankan kekayaan perusahaan, termasuk kepemilikan saham oleh pihak manajemen. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen dalam perusahaan semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan kinerja perusahaan (Darmayanti & Sanusi, 2018). Dewan komisaris juga sebagai salah satu mekanisme dari *good corporate governance* memiliki peranan penting dalam mengelola perusahaan, terutama dalam hal mengawasi manajemen puncak dan juga pengawasan terhadap laporan keuangan yang reliable (Sondokan et al., 2019). Semakin tinggi komposisi dewan komisaris independen, maka semakin baik pengawasan terhadap manajemen, sehingga menunjukkan kinerja perusahaan yang sebenarnya.

Adanya penggunaan kinerja keuangan sebagai variabel intervening dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan sebuah pencapaian hasil kerja keuangan perusahaan yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Penelitian tentang mekanisme *good corporate governance* menjadi penting untuk dianalisa sebab masih ada beberapa perusahaan yang terkena dampak buruk akibat tidak menerapkan *good corporate governance* dengan baik. PT. Jiwa Sraya salah perusahaan yang tidak menerapkan *good corporate governance* dengan baik, dalam kasusnya perusahaan tersebut tidak dapat membayar atas

produk *JS Saving Plan*. Pihak OJK (Otoritas Jasa Keuangan) menilai kurangnya penerapan *good corporate governance* pada PT. Jiwa Sraya tetapi pada kenyataannya perusahaan tersebut dikenal cukup ketat dalam penerapan regulasinya karena perusahaan asuransi hanya bergantung pada pengelolaan dana masyarakat. Berdasarkan penelitian mengenai penyebab ditutupnya PT. Jiwa Sraya, dapat disimpulkan bahwa tata kelola perusahaan yang masih rendah, adanya *mark up* atau penggelembungan dana proyek investasi dan pemberian komisi (suap) dalam perijinan mengakibatkan pengeluaran *cost* bertambah. Penerapan tata kelola sangat penting bagi perusahaan termasuk pada perusahaan yang Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris Independennya masih sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan suatu perusahaan.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019. Alasan peneliti menggunakan sampel pada perusahaan makanan dan minuman, karena perusahaan tersebut merupakan sektor penting bagi kelangsungan hidup manusia sehingga diperlukan tata kelola yang baik agar perusahaan dapat mentaati prinsip-prinsip yang berlaku. Pada penelitian sebelumnya telah mengkaji kinerja keuangan merupakan variabel intervening pada pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan seperti yang diteliti oleh Afilia Felynda dan Astrie Krisnawati (2018), Tria Syafitri, Nila Firdausi Nuzula dan Ferina Nurlaily (2018), Oktaviani Wiariningsih, Achmad Tavip Junaedi, dan Harry P. Panjaitan (2019), Fatimah, Ronny Malavia Mardani dan Budi Wahono

(2019), Fitri Amaliyah dan Eliada Herwiyanti (2019). Berdasarkan penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah adanya ketidaksignifikan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.

Dari rumusan tersebut maka menimbulkan pertanyaan sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah ada pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening ?

5. Apakah ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening ?
6. Apakah ada pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.
5. Untuk mengetahui dengan menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.

6. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi manajemen perusahaan diharapkan memberikan kontribusi tentang penerapan dan mekanisme kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen dalam perusahaan.
2. Bagi peneliti, dapat menjadi ilmu yang bermanfaat selama mengikuti perkuliahan tentang *Good Corporate Governance*.
3. Bagi akademis, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan tentang kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen (*Good Corporate Governance*).
4. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dibuat bahan atau referensi untuk melanjutkan penelitian yang terkait dengan pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening nya.
5. Bagi investor, calon investor, dan badan otoritas pasar modal, diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat mengenai kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen dalam laporan tahunan perusahaan dengan nilai perusahaan. Serta dapat digunakan sebagai

informasi penting dalam mengambil keputusan investasi yang akan dilakukan dalam memilih nilai perusahaan yang tinggi dengan kinerja keuangan yang baik.